

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

MI NU Islamiyah Gamong didirikan oleh tokoh-tokoh setempat antara lain Bapak Kyai Sulaikan, Bapak Kyai Sumarlan, Kyai Kasmadi dan tokoh-tokoh lain pada tanggal 1 April 1957. Madrasah ini awalnya didirikan agar masyarakat Gamong mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami syariat agama Islam. Oleh karena itu madrasah ini masih berupa madrasah diniyyah dengan nama "Diniyyah Al-Islamiyah." Kemudian tahun 1997 madrasah ini berubah nama menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah" karena digunakan untuk menampung anak usia sekolah dasar waktu belajar pagi hari dan siangya bisa belajar ilmu agama. Pada tahun 1999 madrasah ini dirintis menjadi madrasah yang belajarnya pagi, sehingga mengikuti peraturan kementerian agama yang berlaku yang pengelolaannya oleh Pengurus dan Komite madrasah. Kemudian pada tahun 2000, MI Islamiyah berganti nama menjadi "Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah" karena berada dalam bimbingan lembaga pendidikan NU Ma'arif cabang Kudus dan pengelolanya menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Al-Islamiyah Gamong.¹

Madrasah NU Islamiyah Gamong menjadi dambaan dan harapan masyarakat Gamong khususnya untuk membentuk kepribadian menjadi insan mandiri serta berakhlak karimah. MI NU Islamiyah memiliki keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi siswa-siswi untuk menuntut ilmu dan menggali bakat yang mereka miliki. Sampai sekarang ini Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong digunakan siswa usia Sekolah Dasar untuk belajar pagi harinya.²

¹ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

² Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

2. Letak Geografis MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

MI NU Islamiyah memiliki letak yang cukup strategis karena dapat dijangkau dari lokasi manapun. Letaknya berada diperbatasan Kota Kudus-Jepara tepatnya terletak di Jalan KM 8 Dukuh Kauman, Desa Gamong, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Sebelah utara TPQ Yanbu'ul Ulum, sebelah timur SD 02 Gamong, sebelah barat masjid Jami' Gamong, dan sebelah selatan balai desa Gamong.³

Letak MI NU Islamiyah berada di pemukiman padat penduduk, namun tidak pernah terjadi kemacetan karena rumah penduduk sekitar madrasah memiliki penataan yang sangat baik sehingga mempermudah akses untuk menuju madrasah NU Islamiyah. Letak yang cukup strategis tersebut membuat siswa memiliki ketenangan dalam belajar karena didukung dengan pagar tembok sekolah yang tinggi dan pintu masuk sekolah hanya dari satu arah saja yaitu pintu gerbang depan. Siswa juga dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya dengan baik karena mereka memiliki cukup ruang untuk melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain.⁴

3. Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Madrasah dengan nama MI NU Islamiyah merupakan madrasah tingkat pendidikan dasar/madrasah Ibtidaiyah yang memiliki alamat di Jln KM 8 Kauman Gamong Kaliwungu Kudus. Madrasah ini memiliki NSM/NSS 111233190003 dan nomor telephon 08112706570. Didirikan sejak tahun 01 April 1957 dan memiliki alamat email islamiyahgamong@gmail.com. Madrasah NU Islamiyah memiliki SK. BPPM NU dengan Nomor: Wk/5.b/027/Pgm/MI/1998 dan diterbitkan tanggal 20 Juli 1998 dengan masa khidmat 2016-2021 dan diketuai oleh H. Ahmad Thohuro.

MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus telah memiliki penilaian akreditasi sebanyak dua kali. Penilaian

³ Observasi di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁴ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

pertama, pada tahun 2012 dengan nomor: 130/BAP/SM/X/2012 dan memiliki peringkat akreditasi A dengan nilai 92. Sedangkan penilaian kedua, dilakukan pada tahun 2018 dengan peringkat akreditasi A dan nilai 93.⁵

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Setiap lembaga tentu ada visi, misi maupun tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus sebagai sekolah tingkat pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong memiliki visi “Tampil Berprestasi, Unggul dalam Berilmu Berakhlakul Karimah Ala Ahlussunnah Wal Jama’ah” dan memiliki motto CERIA “Cerdas Ilmu Akhlak Mulia.”

Misi dari MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, yaitu: menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran Islam dengan sebenarnya, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap anak didik sehingga dapat memperoleh prestasi dalam segala bidang, mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah ala Ahlussunnah wal Jama’ah dengan menyelenggarakan pendidikan berciri khas Islami yang berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT (IMTAQ), dan menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar yang didasari dengan tanggung jawab, disiplin serta budi pekerti dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.⁶

Sedangkan tujuan dari MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, yaitu: 1) menyelenggarakan kegiatan

⁵ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁶ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 2) memberikan bekal kemampuan dasar kepada murid tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan, 3) mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah lanjutan, 4) membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, waspada dan berbudi luhur, 5) melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam bermasyarakat, 6) melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, 7) membentuk kader-kader NU yang handal di masa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotism yang tinggi.⁷

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1. Terdapat 12 tenaga pendidikan dan kependidikan, yaitu kepala madrasah dan 11 orang tenaga pendidik. Rata-rata guru di MI NU Islamiyah masih berstatus sebagai guru swasta, hanya satu guru yang berstatus sebagai PNS. Tiga diantara tenaga pendidik ada yang hanya bertatus lulusan SLTA, namun guru tersebut hanya mengajar mata pelajaran mulok saja. Meskipun hanya lulusan SLTA, tetapi guru tersebut merupakan lulusan pondok pesantren yang cukup ternama di daerah Jawa Timur, sehingga sampai sekarang mereka dianggap menguasai untuk mengajarkan mata pelajaran mulok di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.⁸

⁷ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁸ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.1
Data Siswa MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu
Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Kelas	Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	11	8	19
2	Kelas II	16	11	27
3	Kelas III	9	8	17
4	Kelas IV	17	13	30
5	Kelas V	9	10	19
6	Kelas VI	20	9	29
Jumlah		92	59	151

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2020/2021 keseluruhan berjumlah 141 siswa. Terdiri dari kelas I (19 anak), kelas II (27 anak), kelas III (17 anak), kelas IV (30 anak), kelas 5 (19 anak), dan kelas 6 (29 anak). Untuk sasaran pembelajaran berbeda antar jenjang kelas. Kelas 1-2 belajar tentang tata cara beribadah, sedangkan kelas 3-6 pembiasaan menjalankan ibadah ketika di madrasah sehingga terbiasa menjalankan ibadah dimanapun siswa berada. Siswa diajarkan untuk sopan santun, menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda. Hafalan surat-surat pendek juga berbeda tiap jenjang kelas, dan dilakukan pembelajaran secara intensif mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA.

Terdapat berbagai program yang dilaksanakan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus untuk mencapai tujuan pendidikan. Diantaranya adalah melaksanakan “sarapan pagi” yang berisi kegiatan tadarus, hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna, dan hafalan doa-doa harian, melaksanakan kegiatan sholat dhuha setiap hari selasa, melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, menyambut

kehadiran siswa dengan senyum, sapa, dan salam (S3), mengimplementasikan akhlak terpuji dalam kehidupan di madrasah, dan menggunakan pendekatan CTL dan PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Selain program harian, di MI Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus juga terdapat program mingguan, yaitu “Ahad Ceria” yang dilaksanakan setiap hari ahad dengan kegiatan senam pagi, jalan bersama sekitar madrasah, dilanjutkan dengan kegiatan menanam pohon dan membersihkan lingkungan madrasah, serta kegiatan menghias pot bunga dan botol plastic untuk dibuat kerajinan. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada hari rabu jam 15.30-17.00 WIB, ekstrakurikuler rebana yang dilaksanakan pada hari sabtu jam 14.30-15.00 WIB, dan ekstra marching band yang dilaksanakan setiap hari ahad jam 09.00-10.30 WIB.

Terdapat juga pekan kreativitas siswa, yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa dan untuk meningkatkan rasa keakraban dan kekompakan antara siswa dengan siswa lain, serta antara siswa dengan guru, seperti: classmeeting, peringatan hari lahir Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah, dan ta’aruf awal tahun pelajaran. Terdapat juga kegiatan religi dan wisata, seperti ziarah ke Sunan Kudus dan tokoh Agama, kegiatan wisata sekitar Kudus, dan kegiatan outbond diarena Kota Kudus.⁹

6. Struktur Organisasi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dibagi menjadi kepengurusan BPPPM NU Islamiyah dan mekanisme kerja MI NU Islamiyah Gamong. Kepengurusan BPPPM NU Islamiyah diketuai oleh bapak H. Ahmad Thohuro dan wakil ketua bapak Abdul Qodir, S.H.I, Dewan Penasehat BPPPM NU yaitu bapak Turichan dan Ahmad Hanif, dewan Pembina BPPPM NU yaitu bapak Rusman,

⁹ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

Sunarya, kyai Kosrin, dan H. Kasmadi. Sekretaris yaitu bapak Mustaqim, S.Pd.I dan Dzuraikan. Bendahara yaitu bapak H. Noor Rohman dan Syaefudin, Al-Hafidz. Seksi Pendidikan dan Pengajaran yaitu bapak Noor Kholis, S.Pd.I, H. Musyafa', dan Suyono. Seksi Usaha dan Dana yaitu bapak Musa, Markuat, dan Kasnaim. Seksi Sarana dan Prasarana yaitu bapak Syamsul Hadi, Surikan, dan Kasrum. Seksi Humas dan Pengembangan yaitu bapak Sumarto, Sawiyo, dan Ainur Rofiq serta semua guru sebagai pelaksana.

Sedangkan struktur mekanisme kerja di MI NU Islamiyah adalah bapak H. Ahmad Thohuro sebagai ketua komite madrasah, bapak Noor Kholis, S.Pd.I sebagai kepala madrasah, ibu Winarsih, S.Pd.I sebagai bendahara madrasah dan sebagai wali kelas I, ibu Solikah, S.Pd.I sebagai bendahara BOS, ibu Siti Hamidah, S.Pd.I sebagai tata usaha, ibu Noor Faizah, S.Pd.I sebagai sie kurikulum dan sebagai wali kelas IV, ibu Sofiatun, S.Pd.I sebagai sie kesiswaan dan sebagai wali kelas II, bapak Mustaqim, S.Pd.I sebagai sie humas dan sebagai wali kelas III, bapak Ahmad Hanif sebagai sie sarana dan prasarana, ibu Erna Istantiana, S.Pd.I sebagai wali kelas V, dan ibu Erna Risnawati, S.Ag sebagai wali kelas VI.¹⁰

7. Sarana dan Prasarana MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Untuk memudahkan proses pembelajaran, maka diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai. MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus memiliki bangunan lantai satu dan lantai dua. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain:¹¹

a. Bangunan dan Ruangan Madrasah

Terdapat ruang kelas yang berjumlah enam ruang, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang gudang, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, tempat parkir, dan lapangan upacara.

¹⁰ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

¹¹ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

b. Alat Penunjang Pembelajaran

Alat pembelajaran yang menjadi penunjang dalam pembelajaran juga sudah tersedia di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, seperti: white board di setiap ruang kelas, proyektor 1 unit, sound system 2 unit, microphone 4 unit, TV, computer kantor 2 unit dan printer 2 unit.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus sudah menerapkan karakter peduli lingkungan. Hal ini terbukti dengan keseharian siswa berkarakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah, seperti: membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, membersihkan lingkungan sekolah, mencuci tangan, menanam tanaman, merawat tanaman, menyirami tanaman, hemat energi air dan listrik, dan memanfaatkan barang bekas dari sampah untuk dibuat kerajinan. Kegiatan tersebut disebabkan oleh guru yang mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

Karena pembelajaran IPA berhubungan dengan lingkungan, sehingga diperlukan sikap dan perilaku yang senantiasa peduli dengan lingkungan agar lingkungan tetap terjaga kelestarian dan kebersihannya. Pendidikan karakter peduli lingkungan memang sangat penting diterapkan ke dalam mata pelajaran IPA, maka membutuhkan beberapa tahap dalam mengimplementasikannya. Tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan pembelajaran. Kedua tahapan dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran IPA berlangsung, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini

bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IV, yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan sebelum mengajarkan mata pelajaran IPA yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyusun RPP terkait dengan materi dalam satu tatap muka atau pertemuan dengan karakter anak dan lingkungan sekitar, membuat media pembelajaran dan sumber belajar yang mencakup materi tersebut, serta penilaian.”¹²

Dalam proses perencanaan, terlebih dahulu guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Sumber Energi, dengan melihat KD dari materi tersebut selanjutnya guru menyusun RPP yang disesuaikan juga dengan karakter anak dan lingkungan sekitar, guru juga membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar meningkatkan minat belajar anak. Guru juga menggunakan sumber belajar lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menyusun bentuk penilaian yang akan diberikan untuk siswa nanti. Untuk memperkuat hasil dari wawancara dengan guru IPA kelas IV, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi tersebut peneliti menemukan bahwa:

“Guru kelas IV memang menyusun RPP terlebih dahulu dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penyusunan RPP yang telah dibuatnya. RPP tersebut dikatitkan dengan karakter peduli lingkungan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa. Pada kegiatan

¹² Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

pendahuluan, guru sebelum memulai pembelajaran mengajak siswa untuk mengambil sampah yang ada di bawahnya untuk dibuang ke tempat sampah dan guru mengingatkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu karena telah memegang sampah. Kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang didalamnya memuat langkah-langkah 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Pada kegiatan ini guru membagi kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk penyampaian materi dan kegiatan di luar kelas untuk melakukan percobaan secara langsung terkait dengan materi sumber energi, guru juga mengingatkan siswa untuk membersihkan dan merapikan alat dan bahan setelah selesai melakukan percobaan. Sedangkan kegiatan penutup yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang bisa dilakukan dengan menyimpulkan materi atau diberikan tugas rumah serta guru juga memberikan motivasi untuk semangat belajar dan memberikan pesan untuk senantiasa peduli dengan lingkungan. Dalam RPP yang dibuat guru juga terdapat penilaian yang mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.”¹³

Dengan perencanaan yang disusun oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan secara urut dan teratur sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan. Untuk itu guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan semenarik mungkin agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Adapun format perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA kelas IV MI NU Islamiyah Gamong

¹³Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

Kaliwungu Kudus sebagaimana terlampir dalam lampiran.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta dan itu merupakan hal yang penting. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dalam keadaan pandemi saat ini, dilaksanakan pada hari Kamis dan dibagi menjadi 2 kelompok karena jumlah siswa yang terdiri dari 30 anak dengan menerapkan *social distancing* dan menggunakan protokol kesehatan yaitu dengan pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu saat datang ke sekolah, mencuci tangan dengan sabun, dan menggunakan masker.

Kelompok pertama dilaksanakan pada jam 07.30-08.05 WIB dan kelompok kedua dilaksanakan pada jam 08.05-08.40 WIB. Waktu pembelajaran dilaksanakan dengan sesingkat mungkin untuk mencegah terjadinya kerumunan. Siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan diminggu lalu dan diberikan materi pembelajaran secara singkat namun mencakup semua, kemudian setelah penyampaian materi siswa diberikan tugas yang akan dikumpulkan minggu depan.

Guru kelas IV melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran di dalam kelas untuk penyampaian materi dan pembelajaran di luar kelas untuk melakukan percobaan terkait dengan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi ketika guru IPA mengajar di kelas IV guru juga menggunakan pembelajaran di luar kelas yaitu di lapangan madrasah. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dari awal membuka proses pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut yaitu:

“Pada tahap awal guru mengucapkan salam dan sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa-siswi untuk mengambil sampah yang ada di bawahnya jika ada dan dibuang ke

tempat sampah, setelah itu guru juga mengingatkan untuk anak mencuci tangan dengan menggunakan sabun terlebih dahulu karena telah memegang sampah. Setelah itu, guru mengajak siswa berdoa, melakukan absensi siswa, menanyakan kabar dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan guru juga memberikan yel-yel untuk siswa. Selanjutnya guru menginfokan tentang pembelajaran hari ini yaitu tentang sumber energi dan menyuruh siswa membuka bukunya masing-masing. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat.”¹⁴

Pada kegiatan awal/pendahuluan guru telah menekankan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Hal itu dilakukan guru agar siswa senantiasa mencintai kebersihan kelas dan mentaati peraturan sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya. Jika keadaan kelas mendukung (dalam keadaan bersih) maka siswa akan lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan inti pembelajaran yaitu:

“Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran IPA sesuai dengan RPP. Meskipun ada hal yang belum tercapai dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya, tetapi guru dalam mengajar tetap sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Guru saat pembelajaran berlangsung lebih mengajak siswa untuk menggali ide mereka mengenai Sumber Energi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang manfaat sumber energi matahari bagi kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mengangkat tangan dan

¹⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

melontarkan bermacam-macam jawaban sesuai dengan pengamalan dan pengetahuan mereka. Kemudian guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar matahari dan berbagai tanaman yang ditempel di papan tulis dan guru menjelaskan manfaat matahari untuk tanaman yaitu untuk membantu proses fotosintesis. Jadi matahari sangat diperlukan bagi makhluk hidup di bumi termasuk tumbuhan. Ketika ada siswa yang ricuh atau bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, guru menghampiri siswa tersebut dan memberinya teguran. Dalam proses pembelajaran ketika ada anak yang membuang sampah sembarangan seperti membuang kertas dan membuang bekas rautan pensil, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak tersebut agar tidak mengulangnya lagi dan guru menyuruh untuk membersihkannya terlebih dahulu.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran juga mengadakan pembelajaran luar kelas agar siswa tidak jenuh dan agar siswa dalam pembelajaran IPA bisa berpraktek dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Guru mengajak siswa-siswi untuk pembelajaran di luar kelas dan melakukan percobaan tentang sumber energi panas matahari. Keadaan siswa-siswi sangat antusias dan gembira karena diajak untuk pembelajaran luar kelas. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan masing-masing dua helai kain, tissue, dan kertas untuk dicelupkan ke dalam wadah yang telah diisi air. Masing-masing kain, tissue, dan kertas dibasahi tanpa

¹⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

diperas untuk diletakkan di tempat yang teduh dan sisanya diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari. Masing-masing kelompok diberi waktu selama 2 menit, dan kemudian 5 menit untuk mengamati apa yang akan terjadi pada kertas, kain, dan tissue tersebut dalam tempat yang berbeda. Kemudian, bersama dengan kelompoknya mereka mendiskusikan apa yang terjadi dan menuliskan hasil diskusinya dilembar yang telah disediakan oleh guru. Setelah selesai melakukan percobaan, siswa diingatkan oleh guru untuk membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan percobaan.”¹⁶

Setelah selesai melakukan percobaan, setiap kelompok membacakan hasil diskusinya secara bergantian. Guru memberikan penjelasan terkait dengan percobaan tersebut sehingga siswa akan lebih memahami manfaat panas matahari bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Pada kegiatan akhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian motivasi dan pesan untuk senantiasa peduli dengan lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA terkait dengan pemberian motivasi beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada anak dengan bentuk motivasi berupa saran dan bimbingan supaya anak selalu merawat tanaman, membersihkan lingkungan sekitar, dan merawat hewan peliharaan (mahluk hidup) dan membersihkan lingkungan sekitar. Karena itu semua juga masuk ke dalam buku tema. Anak harus dimotivasi sekecil apapun bentuknya sehingga anak akan menerapkannya di rumah.”¹⁷

¹⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

¹⁷ Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

Hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada akhir pembelajaran yaitu:

“Guru tidak langsung mengakhiri pembelajaran dengan salam, namun guru selalu memberikan pesan diakhir pembelajaran untuk senantiasa mencintai lingkungan dengan menjaga bumi dan seisinya karena dengan kita mencintai dan menjaga lingkungan, maka kita akan mendapatkan keuntungan untuk diri kita sendiri. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar dengan semangat meskipun dalam keadaan pandemi saat ini dan tentunya menjaga kesehatan.”¹⁸

Dengan pemberian pesan dan motivasi diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara terus-menerus, maka siswa akan menerapkannya di dalam rumah. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru tidak hanya memberikan pesan saja, namun guru juga menerapkan keteladanan berupa sikap kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa:

“Bentuk keteladanan yang saya berikan berupa kesehariannya menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, juga memperhatikan tanaman yang ada di madrasah. Jika tanaman layu karena membutuhkan air, bisa melakukan kegiatan menyirami tanaman sebagai bentuk keteladanan untuk anak didik supaya mereka mencontohnya, dan sering mencuci tangan serta menghemat penggunaan energi air dan listrik dengan mematikannya jika tidak digunakan lagi.”¹⁹

¹⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

¹⁹ Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

Dalam proses pembelajaran IPA, terdapat proses kinerja anak yang berhubungan dengan lingkungan, misalnya anak melakukan pengamatan dan percobaan tentang manfaat sumber energi matahari bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, cara untuk menghemat energi air dan listrik, dan sebagainya. Setelah proses kinerja, maka akan menimbulkan proses afektif yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa. Terdapat perbedaan antara sikap dan perilaku yang ditimbulkan oleh siswa.

a. Sikap

Sikap merupakan keyakinan yang diterjemahkan ke dalam perbuatan pada benda yang diinginkan.²⁰ Sikap dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sikap dalam bentuk fisik meliputi: gerakan, perbuatan fisik, dan tingkah laku, sedangkan sikap yang berbentuk non fisik meliputi: mentalis dari bentuk gambaran kepribadian yang tersimpan oleh seseorang untuk dapat mengendalikan tindakannya.²¹ Berdasarkan hasil observasi, sikap yang ditimbulkan oleh siswa yaitu:

“Banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA, mereka saling melontarkan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan tentang manfaat energi matahari, air, dan listrik. Mereka melontarkan jawaban sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Saat pembelajaran luar kelas juga banyak siswa yang sungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan, namun ada juga siswa yang asyik bermain sendiri dengan temannya dan guru langsung

²⁰ Tyas Palupi, Dian Ratna Sawitri Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior, *Jurnal Prceeding Biology Education Conference* 14 no 1 (2017): 215.

²¹ Abdul Kadir, *Perbandingan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peserta Didik Dalam Menerapkan Model Pembelajaran SETS Dan Konvensional*. Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri, 8.

memberikan teguran. Ketika guru memberikan pesan untuk peduli dengan lingkungan diakhir pembelajaran, siswa juga menimbulkan sikap yang baik. Karena mereka sadar bahwa manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam arti manusia menikmati kehidupan dari lingkungan dan apabila tidak memiliki sikap yang peduli dengan lingkungan maka akan menimbulkan kerusakan pada lingkungan dan dapat merugikan manusia.”²²

b. Perilaku

Perilaku merupakan totalitas dari aktivitas dan seseorang beserta faktor internal (persepsi, motivasi, perhatian, persepsi, fantasi, sugesti, pengamatan dan sebagainya) dan faktor eksternalnya (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan fisik, budaya, politik, dan sebagainya).²³ Sikap yang dilakukan oleh setiap siswa sangatlah berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pengaruh tersebut terletak pada siswa sendiri terhadap respon yang ditangkap. Pembentukan perilaku dapat melalui kebiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku peduli lingkungan seperti yang diharapkan akan terbentuklah perilaku tersebut. Perilaku juga dapat dibentuk melalui pengertian dalam belajar, dan pembentukan perilaku melalui contoh tentang perilaku peduli lingkungan yang dicontohkan oleh guru kemudian dari contoh tersebut ditiru oleh siswa. Hasil pengamatan peneliti pada tahap pelaksanaan, perilaku yang tampak yaitu:

²² Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

²³ Tyas Palupi, Dian Ratna Sawitri Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior, *Jurnal Prceeding Biology Education Conference* 14 no 1 (2017): 215.

“Banyak siswa yang membuang sampah pada tempatnya setelah membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan sabun setelah membersihkan sampah dan menggunakan air dengan bijak tidak berlebih-lebihan (penggunaan sumber energi), tidak merusak maupun memetik tanaman yang ada di taman sekolah, melakukan jadwal piket kelas secara bersama-sama dan menyiram tanaman secara bersama-sama. Mereka melakukan kegiatan merawat dan menjaga tanaman yang ada di taman sekolah.”²⁴

Keterkaitan antara sikap dan perilaku yaitu sangat erat dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara sikap dan perilaku yang ditimbulkan oleh siswa.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan pengurukan dari suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dituturkan dan dijelaskan oleh guru dan dengan evaluasi guru bisa mengevaluasi proses pengajarannya agar meningkatkan kualitas mengajar guru jika dirasa belum maksimal. Evaluasi ini dilakukan di akhir pembelajaran dan bentuknya ada berbagai macam, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA menyatakan bahwa:

“Untuk tugasnya ada tugas tertulis yang diambil dari buku ada juga tugas keterampilan dalam arti kinerja anak. Misalnya anak menanam biji yang telah dipersiapkan dari rumah dan bersama-sama ditanam di kelas, kemudian diamati di rumah masing-masing sampai biji itu tumbuh batang dan daun. Anak mengamati kemudian mengumpulkan laporannya. Pemberian tugas tertulis atau tugas

²⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

kelompok yang tidak usah banyak-banyak yang penting mencakup semua materi dan bisa dikerjakan dalam satu waktu. Yang terpenting dari mengerjakan tugas itu nilai, karena anak butuh *reward* dari hasil mengerjakan tugas tersebut.²⁵

Wawancara tersebut didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Guru mengadakan evaluasi dalam bidang pengetahuan dengan memberikan tugas mingguan untuk mengerjakan lks dan mengevaluasi keterampilan siswa dengan pengamatan yang dilakukan di luar kelas. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam materi yang telah disampaikan oleh guru. Jika ada anak yang nilainya dibawah rata-rata, maka guru akan mengadakan remedial untuk anak tersebut. Tidak hanya evaluasi dalam bidang pengetahuan dan keterampilan saja, guru mata pelajaran IPA juga melakukan evaluasi dalam bidang sikap, terutama sikap peduli lingkungan siswa.”²⁶

Cara yang dilakukan guru untuk mengukur sikap peduli lingkungan siswa berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Melalui kebiasaan anak di madrasah dalam menjalankan jadwal piket membersihkan lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan menyirami tanaman. Melalui keterampilan anak dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan lingkungan.”²⁷

²⁵ Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

²⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

²⁷ Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

Cara yang digunakan guru dalam mengevaluasi karakter peduli lingkungan siswa yaitu melalui kebiasaan keseharian siswa di madrasah. Seperti: rajin mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, melaksanakan jadwal piket kelas, membersihkan WC, dan membersihkan halaman madrasah. Siswa yang melakukan itu tanpa diinstruksikan oleh guru berarti memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi dan hal ini menggambarkan bahwa sikap peduli lingkungan telah tertanam dalam diri siswa. Evaluasi karakter peduli lingkungan ini membutuhkan pengamatan guru secara detail untuk mengetahui seberapa sering siswa menerapkan karakter peduli lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah). Untuk siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan yang masih rendah, guru akan memberikan arahan dan bimbingan agar siswa tersebut meningkatkan sikap kepeduliannya terhadap lingkungan.

Selain itu, MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus juga menerapkan program sekolah yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan siswa. Adanya program sekolah tersebut akan membuat siswa memiliki karakter peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan kepala MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus menyatakan:

“Pendidikan karakter terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, sekolah ini telah melibatkan anak dalam penataan juga pengelolaan terkait dengan berbagai kegiatan, diantaranya bersih lingkungan atau yang lebih kita kenal dengan “Ahad Ceria” yang dilaksanakan setiap hari Ahad. Kegiatan ahad ceria berisi berbagai kegiatan, seperti: membersihkan lingkungan sekolah dan merawat dan menanam tanaman bersama, seperti tanaman hias, buah, sayur, dan apotek hidup yang dibawa anak dari rumah. Dalam situasi pandemi saat ini, kegiatan itu tidak sepenuhnya berjalan. Hanya guru dan penjaga sekolah yang melaksanakan kegiatan tersebut,

sedangkan anak hanya melaksanakan jadwal piket untuk menyiram tanaman dan membersihkan kelas masing-masing.”²⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan siswa, madrasah telah menerapkan program cinta dan peduli lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan yang bernama “Ahad Ceria.” Kegiatan ahad ceria berisi berbagai kegiatan, seperti: membersihkan lingkungan sekolah, merawat tanaman dan menanam tanaman bersama. Meskipun setiap harinya madrasah tersebut juga selalu menerapkan jadwal piket bagi siswa-siswi untuk menyiram tanaman dan membersihkan lingkungan madrasah, tetapi berbeda dengan kegiatan “Ahad Ceria” yang dilakukan secara bersamaan antara semua guru dan peserta didik kelas atas. Dengan membersihkan lingkungan dan juga menanam serta merawat tanaman, maka akan timbul sekolah yang hijau dan sehat. Selain merawat dan menanam tanaman, kegiatan Ahad Ceria juga berisi kegiatan menghias barang bekas seperti kaleng cat bekas. Kaleng cat dihias sesuai dengan keinginan dan kreativitas siswa-siswi. Ada yang melukis berbentuk bunga, ada yang berbentuk hewan, kartun, dan lain sebagainya. Sehingga siswa mampu membuat keterampilan dari barang bekas. Keleng cat yang telah dilukis sesuai dengan keinginan dan kreativitas siswa-siswai awalnya dijadikan sebagai pot bunga, namun dalam keadaan pandemi saat ini ada dari beberapa kaleng cat tersebut sekarang digunakan untuk tempat mencuci tangan dan diletakkan di halaman sekolah dengan dilengkapi dengan sabun. Siswa-siswi merasa senang karena hasil karya mereka dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat pada kondisi saat ini.

²⁸ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Diantara faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya mendorong, melancarkan, menunjang, dan mempercepat dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam dalam pembelajaran IPA. Terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu:

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan:

“Kepala sekolah menjadi penyedia sarana dan prasarana dalam pembelajaran, misalnya media pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan teguran dan arahan kepada siswa yang berperilaku kurang baik dengan fasilitas lingkungan, bahkan beliau juga memberikan sanksi jika terlalu berat pelanggarannya, namun sanksi yang diberikan berupa sanksi yang mendidik, seperti membaca sholawat nariyah, menghafal surat-surat pendek dan lain lain.”²⁹

c. Guru

Guru menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas IV tentang pembelajaran IPA yaitu:

“IPA kalau ingin diterapkan oleh anak lebih baik menggunakan media sekecil apapun itu.

²⁹ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

Misalnya materi tentang sumber energi, anak diajak langsung untuk merasakan panas matahari di luar. Sehingga anak akan berhubungan langsung dengan lingkungan. Misalnya sumber energi air, anak diajak untuk menggunakan air secukupnya saat mencuci tangan maupun melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan lingkungan.”³⁰

Dalam wawancara tersebut didukung dengan hasil pengamatan yaitu:

“Guru mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti: guru mampu mengatur siswa dengan baik saat pembelajaran di dalam dan di luar kelas ketika sedang melakukan praktek, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya monoton dengan ceramah, menyiapkan dan membuat media pembelajaran, mengadakan evaluasi, dan membimbing siswanya dengan baik. Dalam pembelajaran guru juga menyelingi dengan contoh-contoh kehidupan nyata dan menyelingi dengan humor yang mendidik agar siswa tidak terpaku dengan buku saja. Guru juga memberikan motivasi di awal pembelajaran dan pesan di akhir pembelajaran, selain itu, guru juga memberikan keteladanan tentang peduli lingkungan agar siswa bisa mencontohnya.”³¹

d. Siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan:

³⁰ Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

³¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

“Keadaan anak dalam satu kelas itu berbeda-beda tidak semuanya sama, ada yang diatas rata-rata, ada yang menengah, dan ada yang dibawah rata-rata. Banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dan antusias. Memang setiap pembelajaran tergantung dalam penyampaian, jika penyampaian menarik anak akan termotivasi dalam memperhatikan.”³²

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang menyatakan:

“Banyak siswa yang antusias dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran di luar kelas. Mereka antusias untuk melakukan pengamatan dan mendiskusikan hasil pengamatan dengan kelompoknya. Kondisi siswa yang telah memiliki karakter peduli lingkungan yang baik juga mendukung dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan. Terbukti dengan tindakan siswa yang membersihkan lingkungan sekolah setelah selesai pengamatan.”³³

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus terkait dengan sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan, beliau menyatakan:

“Madrrasah menyediakan sarana untuk tempat menanam berbagai macam tanaman. Anak bisa mengembangkan atau menanam tanaman yang bermanfaat. Tempat yang disediakan

³² Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

³³ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

oleh madrasah disebut dengan Laborat Alam yang saat ini masih dalam tahap perbaikan tempat, nantiya di Laborat Alam akan berisi berbagai jenis tanaman-tanaman , mulai dari tanaman hias, buah, sayur, dan juga tanaman apotek hidup.”³⁴

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

“Sekolah menyediakan tempat untuk menanam tanaman, merawat tanaman, dan bahkan memanen tanaman secara bersama jika tanaman itu telah tumbuh dewasa. Terlihat berbagai tanaman hijau yang tumbuh di taman sekolah dan pot-pot yang terlukis dengan gambar yang bermacam-macam karya dari siswa. Hal itu dilakukan oleh pihak sekolah agar sikap peduli lingkungan siswa dapat melekat dalam diri anak karena anak diajak untuk dekat dengan lingkungan. Memanfaatkan barang bekas seperti kaleng cat juga akan menyadarkan anak bahwa barang bekas bisa dikreasikan dengan indah dan bernilai fungsi baru.”³⁵

f. Kondisi Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kondisi lingkungan sekolah yaitu:

“Kondisi lingkungan sekolah yang berbasis alam memberikan ruang gerak siswa lebih bebas dalam mengeksplere kemampuan mereka khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk dijadikan

³⁴ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

³⁵ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

ruang terbuka hijau, meskipun tidak terlalu luas dengan kerjasama dan kreatifitas maka sekolah dapat menciptakan suasana yang sejuk dan asri. Lingkungan sekolah juga dekat dengan sawah yang biasanya sawah tersebut digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan *outbound*.³⁶

MI NU Islamiyah Gamong juga memiliki program mingguan terkait dengan peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah menyatakan:

“Program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus yaitu program Ahad Ceria yang diadakan setiap hari ahad. Kegiatan ahad ceria berisi berbagai kegiatan, seperti: membersihkan lingkungan sekolah dan menanam pohon bersama yang tanaman dari rumah kemudian di tanam di lingkungan sekolah dan anak memelihara tanaman tersebut setiap harinya dengan menyirami dan membersihkannya jika ada daun kering.”³⁷

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat berkaitan dengan kendala yang ada dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA, antara lain:

a. Siswa

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diantara faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli

³⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

³⁷ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

lingkungan dalam pembelajaran IPA di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus yaitu:

“Kendala dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaram IPA yaitu di anak, karena anak memiliki kemampuan yang berbeda. Ada anak yang dalam penyampaian materi ia tidak paham betul, namun saat berpraktek langsung dengan lingkungan ia paham. Kedala selanjutnya yaitu di waktu, mungkin waktu yang kurang memadai. Setiap ketemu dengan anak meski sudah menyusun RPP, namun dalam kenyataan pasti ada hal yang tidak tercapai.”³⁸

Dari kendala yang ditemukan guru di dalam kelas tersebut, akan berdampak dalam penghambat di luar kelas. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, yaitu:

“Faktor penghambat pertama yaitu faktor dari anak yang kurang disiplin, sehingga program tentang peduli lingkungan kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan.”³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu:

“Siswa menjadi faktor penghambat yang utama dari pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan. Masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan. Masih terdapat beberapa siswa yang masih belum konsisten dalam melaksanakan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat diamati kasus beberapa siswa

³⁸ Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

³⁹ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

putra yang jarang mengikuti piket untuk membersihkan kelas dan ada juga siswa yang ketika pulang sekolah tidak mencuci tangan terlebih dahulu.”⁴⁰

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tentang faktor penghambat yang lainnya, yaitu:

“Faktor lingkungan sekolah yang kurang luas, karena keterbatasan lingkungan tersebut maka tempat untuk menanam tumbuhan selalu berubah-ubah.”⁴¹

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

“Faktor penghambat lainnya yaitu tentang sarana dan prasarana yang sudah lengkap akan tetapi masih ada beberapa yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti lahan untuk menanam tanaman. Karena sekolah hanya mempunyai lahan yang kecil untuk menanam tumbuhan, maka tanaman terlihat berdempetan.”⁴²

3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pada Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Terdapat dua faktor penghambat pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, yaitu dari faktor lingkungan sekolah yang kurang luas dan masih terdapat siswa yang kurang

⁴⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

⁴¹ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

⁴² Hasil Observasi Pada Tanggal 3 September 2020.

disiplin. Berkaitan dengan faktor penghambat tersebut, peneliti melakukan wawancara terkait dengan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, beliau menyatakan:

“Untuk solusi bagi anak yang kurang disiplin dengan lingkungan yaitu dengan pemberian arahan tentang pentingnya manfaat tanaman bagi kita sehingga kita harus menjaga dan merawatnya. Selain itu, sekolah juga akan memperketat peraturan tentang kedisiplinan menjaga lingkungan dan siswa yang melanggar akan diberikan hukuman jika pelanggarannya terlalu berat. Hukuman yang diberikan sifatnya mendidik, seperti: membaca sholawat nariyah, menulis istighfar, menghafal surat-surat pendek, dan lain-lain. Untuk solusi lingkungan yang kurang luas, sekolah akan mengupayakan sarana lebih baik lagi dengan pembangunan laborat alam yaitu tempat untuk menanam tanaman yang saat ini sedang dalam proses pembangunan yang berada di lantai 3 MI NU Islamiyah.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IV tentang solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, beliau menyatakan:

“Memberikan remidi bagi siswa yang nilainya dibawah rata-rata dan memotong hal-hal yang kurang penting dalam pembelajaran agar materi pembelajaran dapat mencakup semua. Sehingga siswa akan menjadi lebih disiplin lagi dalam proses pembelajaran yang nantinya kedisiplinan itu akan berdampak dalam kedisiplinan diluar pembelajaran IPA.”⁴⁴

⁴³ Noor Kholis, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

⁴⁴ Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

C. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA yang dilakukan guru kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat dilakukan analisis data sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diantara tujuan adanya perencanaan pembelajaran yaitu: a) untuk memudahkan, melancarkan, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, b) bertujuan untuk melihat mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara fungsi RPP itu sendiri adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁴⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan guru. Dengan perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan dan adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan, sehingga pembelajaran akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Karena dalam perencanaan pembelajaran berisi langkah-langkah

⁴⁵ Marwiyah, dkk., *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 86

proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Guru biasanya membuat RPP disesuaikan dengan materi pembelajaran dan melihat Kompetensi Dasar (KD) dari materi tersebut. Pengembangan perencanaan pembelajaran secara rinci mengacu pada buku teks pelajaran, buku babon, dan buku panduan guru. Guru juga menyesuaikan RPP dengan karakter anak dan lingkungan sekitar sekolah. Biasanya guru membuat RPP diawal semester yang penyusunan RPP tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada.

Dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

“a) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, b) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran dapat mencakupi seluruh indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada indikator, d) kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, e) bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.”⁴⁶

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru harus mengetahui kondisi dan keadaan siswa dan guru harus memperhatikan hal-hal penting dalam penyusunan RPP agar penyusunan RPP dapat terarah

⁴⁶ Suliyah, “Upaya Peningkatan Kompetensi Dalam Menyusun RPP Berbasis Kompetensi Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Bahasa dan Seni SMK Binaan Di Kabupaten Sukoharjo,” *Jurnal Dwija Utama* 6, no. 35 (2017): 89

dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Komponen Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas: 1) identitas sekolah/nama satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2) alokasi waktu, 3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) pendekatan, model, dan metode, 7) media/alat, bahan dan sumber belajar, dan 9) penilaian pembelajaran.⁴⁷

Dalam penyusunan RPP IPA kelas IV guru juga menyisipkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di dalamnya karena pembelajaran IPA itu identik dekat dengan lingkungan, maka guru menyisipkan karakter peduli lingkungan di dalamnya. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan guru juga mengadakan pembelajaran luar kelas untuk siswa berpraktek langsung terkait materi sumber energi matahari. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang menarik dan guru menyiapkan alat dan bahan untuk siswa melakukan percobaan di luar kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses penyampaian materi pembelajaran. Guru harus menguasai keseluruhan isi dari materi pembelajaran dan menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan menggunakan kalimat yang jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bisa memadukan berbagai macam kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan dalam kelas dan luar kelas agar siswa tidak merasa bosan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru

⁴⁷ Suliyah, "Upaya Peningkatan Kompetensi Dalam Menyusun RPP Berbasis Kompetensi Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Bahasa dan Seni SMK Binaan Di Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Dwija Utama* 6, no. 35 (2017): 88

mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara keseluruhan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran merupakan suatu komponen yang wajib dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup dengan rangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih. Dalam konteks pembelajaran terpadu jika RPP ini digunakan untuk lebih dari satu kali pertemuan, maka hendaknya perlu diperjelas dengan keterangan pertemuan-1, pertemuan-2, dan seterusnya dengan tetap memperhatikan kaidah dasar bahwa setiap pertemuan harus meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dilakukan dengan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu K-13 dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Guru juga menyisipkan karakter peduli lingkungan di dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatannya yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Secara singkat, tahap pendahuluan meliputi beberapa hal berikut: menarik perhatian terhadap pelajaran yang diberikan, menginformasikan tujuan yang telah ditetapkan kepada siswa, membangkitkan minat dan motivasi siswa, dan meninjau kembali pelajaran yang telah lalu.⁴⁹

⁴⁸ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 334.

⁴⁹ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 134.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan memusatkan perhatian siswa. Selain itu, untuk memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV yaitu:

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru mengajak semua siswa untuk mengambil sampah yang ada dibawahnya masing-masing jika ada dan membuang ke tempat sampah, setelah itu mencuci tangannya terlebih dahulu.

Pada tahap ini, guru menyisipkan karakter peduli lingkungan di dalamnya agar siswa terbiasa untuk berkarakter peduli lingkungan dan agar sebelum memulai pembelajaran keadaan kelas dalam keadaan bersih sehingga akan mendukung dalam proses pembelajaran.

- c) Guru mengajak semua siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- d) Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka.
- e) Guru mengecek kehadiran siswa.
- f) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar Tema 2 "Selalu Berhemat Energi" mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang Sumber Energi Matahari.
- g) Guru meminta siswa membuka bukunya masing-masing.
- h) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan awal seputar Sumber Energi Matahari.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru tersebut mencakup interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa dilakukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan membentuk kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Apersepsi yang diberikan guru berupa pertanyaan awal seputar

materi pembelajaran digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Siswa yang telah belajar sebelumnya pasti akan antusias dalam pertanyaan awal seputar materi yang diberikan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Tahap inti disebut juga tahap pengembangan merupakan proses pembelajaran menyeluruh yang biasanya juga tidak terlepas dari tahap sebelumnya. Isi kegiatan inti sangat terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan komponen-komponen strategi, media, bahan, dan latar kegiatan serta aspek lainnya.⁵⁰ Keegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

- a) Siswa diajak untuk mengamati gambar manfaat matahari bagi kehidupan yang ada di bukunya masing-masing.
- b) Siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang gambar tersebut.

Pada tahap mengamati ini, guru memfokuskan agar siswa mengamati apa yang terdapat di papan tulis. Oleh karena itu, guru menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian siswa. Setelah siswa memperhatikan, maka guru akan memberikan penjelasan terkait dengan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan.

2. Menanya

- a) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau komentarnya tentang cerita tersebut dengan tertib dan tidak berebutan.
- b) Siswa memberikan pertanyaan atau komentar dengan cara mengangkat tangan.

Guru menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab memiliki kelebihan yaitu dapat membuat siswa berpikir aktif, dan siswa

⁵⁰ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 134.

termotivasi untuk belajar materi sebelumnya, menumbuhkan minat dalam belajar, dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.⁵¹

Dalam metode tanya jawab tersebut, guru memberi peluang untuk siswa melontarkan pertanyaan dan guru memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada siswa yang dapat menjawab, maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban. Siswa yang suka berpikir biasanya akan termotivasi dengan metode tanya jawab ini. Sebaliknya, siswa yang malas berpikir kurang menyukai metode tanya jawab ini.

3. Mengeksplorasi

- a) Siswa diajak untuk pembelajaran di luar kelas.
- b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan tentang panas matahari sebagai sumber energi.
- c) Siswa melakukan percobaan bersama kelompoknya dengan arahan dan bantuan dari guru.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memungkinkan siswa tidak mengalami kejenuhan.⁵² Proses pembelajaran di luar kelas dilakukan melalui kegiatan praktik langsung dengan lingkungan dan melakukan percobaan terkait dengan manfaat sumber energi matahari. Adanya pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Adapun kegiatan pembelajaran luar kelas yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok

⁵¹ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV Irdh, 2020), 51.

⁵² Sekar Dwi Ardianti, Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas dengan Pendekatan Science Edutainment, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no 1 (2017): 5.

diberikan masing-masing dua helai kain, tissue, dan kertas untuk dicelupkan ke dalam wadah yang telah diisi air. Masing-masing kain, tissue, dan kertas dibasahi tanpa diperas untuk diletakkan di tempat yang teduh dan sisanya diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari. Masing-masing kelompok diberi waktu selama 2 menit, dan kemudian 5 menit untuk mengamati apa yang akan terjadi pada kertas, kain, dan tissue tersebut dalam tempat yang berbeda. Siswa melakukan percobaan tersebut dengan bantuan dan arahan dari guru.

4. Mengasosiasi

a) Siswa bersama dengan kelompoknya menyajikan laporan hasil pengamatan tentang panas matahari sebagai sumber energi.

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa agar dapat berkerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Saling mengeluarkan pendapat tentang apa yang diketahinya dan menyetujui salah satu pendapat yang dikeluarkan oleh anggotanya. Kemudian menuliskan hasil diskusi di lembar yang telah disediakan oleh guru.

b) Siswa bersama dengan kelompoknya membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan untuk percobaan.

Guru juga membiasakan siswa untuk berkarakter peduli lingkungan dengan membersihkan alat dan bahan setelah selesai melakukan percobaan. Jadi siswa terbiasa untuk membersihkan apa yang sudah dipakai lagi dan membuangnya ke tempat sampah.

5. Mengkomunikasikan

a) Secara bergantian, masing-masing kelompok diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil laporannya.

b) Guru memberikan penjelasan terkait dengan percobaan yang dilakukan oleh siswa dan guru menjelaskan bahwa energi panas

matahari adalah sumber daya alam yang melimpah, untuk itu kita harus menjaga dan memanfaatkan panas matahari dengan sebaik mungkin agar sumber daya alam ini tetap terjaga keberadaannya.

Guru memiliki peranan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, aman, nyaman, damai dan mengendalikannya jika ada gangguan selama proses pembelajaran.⁵³ Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memadukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Diantaranya menggunakan metode pembelajaran ceramah, *picture and picture*, diskusi, tanya jawab, dan pengamatan yang dilakukan di luar kelas dengan model berkelompok. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi sumber energi, karena pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil melakukan. Guru juga mempersiapkan dan memberikan pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru juga condong ke dalam karakter peduli lingkungan siswa, misalnya ketika ada yang membuang sampah kertas dan bekas rautan pensil guru langsung memberikan arahan kepada siswa tersebut agar tidak mengulangnya dan menyuruh siswa itu untuk membuang sampah ke tempat sampah terlebih dahulu. Anak-anak harus mengetahui apa yang akan diperbuat mereka terhadap alam sekeliling mereka. Harus membuang sampah ke tempat sampah, harus menghemat penggunaan energi, dan harus bisa memanfaatkan kembali apa yang biasanya telah dibuang.⁵⁴

⁵³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GP Press Jakarta, 2012), 34.

⁵⁴ Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter* (Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2020), 161.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Menutup pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai apa yang telah dipelajari, menentukan titik pangkal pelajaran selanjutnya dan usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran. Terdapat tiga tujuan menutup pelajaran yaitu:

“1) mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, 2) mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan kepada siswa, 3) membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dikuasainya.”⁵⁵

Kegiatan menutup pembelajaran bukanlah sekedar kegiatan yang dilakukan secara rutin, akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan perencanaan secara sistematis dan rasional. Tahap penutup proses pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV yaitu sebagai berikut:

- a) Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan materi. Dalam hal ini guru bisa melihat kemampuan pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran.
- b) Untuk mengukur kemampuan peserta didik, guru memberikan PR tertulis dari LKS.
- c) Guru memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan guru memberi pesan untuk senantiasa peduli dengan lingkungan, serta menjaga kesehatan.
- d) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

⁵⁵ Martina Sani, *Kegiatan Menutup Pembelajaran* (Malang: FE Universitas Negeri Malang), 2.

- e) Guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga sering ditemukan kendala-kendala yang dihadapi seorang guru. Kendala tersebut antara lain pada siswa yang kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru namun saat berpraktek langsung dengan lingkungan ia paham dan kedala selanjutnya yaitu di waktu yang kurang memadai. Upaya agar kendala itu dapat diminimalisir yaitu untuk anak yang kemampuannya dibawah rata-rata akan diberikan remidi (mengulang mengerjakan soal lagi) dan untuk waktunya memang harus ada pemotongan-pemotongan hal-hal yang kurang penting supaya bisa mencakup semua materi.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan perbuatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari suatu proses pendidikan sehingga dapat diusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁵⁶ Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting, karena dengan evaluasi pada setiap kegiatan dapat diketahui baik buruknya, benar dan salahnya, dan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Sehingga guru bisa melakukan perbaikan proses pembelajaran ke depannya lebih baik lagi. Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.

Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Secara umum penilaian aspek pengetahuan ini hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Yang membedakan aspek penilaian kurikulum 2013 adalah pada saat pemberian tes atau penugasan, ruang lingkup pembelajaran bernuansa

⁵⁶ Ilyas Ismail, dkk., *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 18.

tematik.⁵⁷ Guru menilai aspek pengetahuan siswa dengan memberikan tugas rumah untuk dikumpulkan minggu depan. Meskipun menggunakan kurikulum 2013, namun guru dalam menilai aspek pengetahuan siswa berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan bukan dikaitkan dengan tematik. Tugas tertulis yang diberikan guru diambil dari buk LKS siswa dan terkadang guru juga memberikan soal tersendiri yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, guru mengembangkan aspek pengetahuan siswa yaitu berkaitan dengan pengetahuan siswa dan pemahaman siswa tentang permasalahan lingkungan hidup terutama dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya, kemudian saat pembelajaran di luar kelas siswa dekat dengan lingkungan dan siswa mampu memahami betapa pentingnya lingkungan yang bersih untuk kita.

Penilaian aspek keterampilan siswa dapat dinilai dengan cara penilaian *performance* atau kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.⁵⁸ Yang diharapkan dari penilaian aspek psikomotorik yaitu siswa dapat memiliki keterampilan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penilaian aspek keterampilan, guru biasanya menilai dari hasil keterampilan siswa dalam melakukan percobaan, berdiskusi dengan kelompoknya, dan menyajikan laporan terkait dengan percobaan yang telah dilakukan. Guru harus memahami keterampilan yang dimiliki oleh setiap kelompok dan anggotanya. Terkadang guru juga menilai keterampilan siswa dengan memberikan tugas rumah berupa pengamatan yang dilakukan secara berulang kali. Kemudian siswa secara individu menuliskan hasil pengamatan yang

⁵⁷ Ragina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 44.

⁵⁸ Ragina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 48.

dilakukan di rumah dan mengumpulkan hasilnya. Guru akan menilai keterampilan siswa dari penyajian laporan hasil pengamatan yang dilakukan secara individu. Selain itu, karena sekolah terdapat program peduli lingkungan, guru juga bisa menilai keterampilan siswa dalam membuat keterampilan dari barang bekas pada saat program sekolah berlangsung. Jika hasil penilaian pengetahuan siswa masih rendah atau dibawah KKM, maka guru akan mengadakan remedial.

Sedangkan untuk penilaian sikap siswa dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa. Penilaian sikap spiritual termasuk dalam penilaian ranah sikap yang dapat dinilai dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.⁵⁹ Sikap spiritual yang diamati meliputi: ketaatan beribadah, perilaku syukur, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam penilaian sikap spiritual siswa, guru melakukan pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran IPA berlangsung dan menilai sikap siswa sesuai dengan sikap yang ditimbulkan saat pembelajaran.

Untuk sikap sosial yang diamati meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli lingkungan, percaya diri, dan sikap-sikap yang lain sesuai dengan yang sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran.⁶⁰ Dalam pembelajaran IPA, guru memfokuskan dalam sikap peduli lingkungan siswa. Guru melakukan penilaian sikap peduli lingkungan siswa melalui kebiasaan yang dilakukan siswa di madrasah dalam menjalankan jadwal piket membersihkan lingkungan kelas, lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menyirami tanaman, merawat tanaman, menghemat energi listrik

⁵⁹ Ragina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 40.

⁶⁰ Ragina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 43.

dan air. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap dan berpartisipasi dan pemecahan masalah lingkungan hidup sudah ada pada diri siswa.

Jika ada siswa yang hasil evaluasi afektif masih rendah maka guru akan memberikan teguran, arahan dan bimbingan. Terkadang juga siswa diberikan sanksi yang mendidik seperti menghafal surat-surat pendek dan membaca sholat nariyah. Setelah melakukan evaluasi siswa, guru juga melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan agar kedepannya pembelajaran yang dilakukan bisa lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa evaluasi digunakan untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap diri siswa dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupannya dan untuk memperbaiki mutu pembelajarannya atau cara belajar dan metode belajar.⁶¹

Selain mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus juga memiliki program yang berhubungan dengan peduli lingkungan yang bernama “Ahad Ceria” yang dilaksanakan setiap hari Ahad. Kegiatan ahad ceria berisi berbagai kegiatan, seperti: membersihkan lingkungan sekolah dan merawat dan menanam tanaman bersama, seperti tanaman hias, buah, sayur, dan apotek hidup yang dibawa anak dari rumah. Program tersebut sangat efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Anwari tentang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa salah satunya dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu.⁶²

⁶¹ Ilyas Ismail, dkk., *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 19.

⁶² Ita Alfiyatirrohmah, dkk., “Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik.” *Jurnal Edueksos* 8, no. 2 (2019): 34.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor yang menjadi pendukungnya antara lain:

1) Faktor Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang menjadi penyedia media pembelajaran dan sebagai pemberi teguran kepada siswa yang sikapnya kurang baik terhadap fasilitas lingkungan sekolah. Misalnya: kepala sekolah mau menerima laporan dari guru baik atau buruk mengenai perkembangan anak dalam proses pembelajaran di sekolah, dan jika ada anak yang kurang baik sikapnya terhadap lingkungan sekolah, maka kepala sekolah akan memberikan sanksi berupa teguran namun jika terlalu berat penggarannya akan diberikan sanksi berupa hal yang mendidik sepertimembaca shalawat nariyah dan menghafal surat-surat pendek.

2) Faktor Guru

Guru mampu mengatur siswa saat pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan, arahan, dan keteladanan baik pada saat proses pembelajaran maupun setelahnya. Pendampingan guru dalam setiap pembelajaran yang diintegrasikan dengan karakter peduli lingkungan dalam setiap prosensnya sangat berpengaruh besar dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Karena apabila ada perilaku siswa yang tidak sesuai, maka guru akan menegurnya dan memberikan pengertian. Diharapkan setelah itu siswa dapat memperbaiki perilakunya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor penunjang pendidikan karakter yaitu salah satunya dari guru dalam kegiatan pendidikan yang berusaha mendidik

karakter peduli lingkungan siswa dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.⁶³

Dalam proses pembelajaran guru juga menyelipkan dengan humor dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru juga memberikan motivasi untuk semangat belajar dan memberikan pesan untuk senantiasa peduli lingkungan diakhir pembelajaran.

3) Faktor Siswa

Banyak siswa yang antusias dan memiliki rasa ingin tahun yang tinggi dengan pembelajaran luar kelas yang dilakukan oleh guru karena melakukan percobaan terkait materi manfaat sumber energi matahari. Siswa terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

4) Sarana dan Prasarana

Sekolah telah menyediakan tempat untuk menanam bagi siswa. Sekolah juga menyediakan kaleng cat bekas beserta kuas dan cat yang bisa digunakan siswa untuk keterampilan siswa dalam menghias barang bekas dan mengubah fungsi barang bekas tersebut menjadi hal yang bermanfaat.

5) Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang berbasis lingkungan alam memberikan ruang gerak siswa lebih bebas dalam mengeksplor kemampuan mereka khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Sekolah juga memiliki budaya yang bernama Ahad Ceria yang berisi kegiatan bersih dan cinta lingkungan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat diantaranya yaitu dari siswa. Karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka siswa juga akan menimbulkan respon yang berbeda pula saat pembelajaran, kadang ada siswa yang tidak paham betul tentang materi tapi saat berpraktek mereka faham betul. Sikap siswa yang kurang disiplin dengan program peduli

⁶³ Titik Isniat Sholikhah, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Attarbiyah* 27 (2017): 39.

lingkungan juga ada. Terkadang masih ditemukan siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Sebagaimana Maslikhah mengungkapkan bahwa termasuk hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup adalah rendahnya partisipasi siswa karena kurangnya pemahaman terhadap permasalahan lingkungan hidup.⁶⁴ Faktor penghambat selanjutnya yaitu pada lingkungan sekolah yang memiliki lahan yang terbatas sehingga untuk menanam tanaman selalu berubah-ubah tempat.

3. Analisis Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pada Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA yaitu masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan lingkungan sekolah yang kurang luas. Dalam hal ini solusi yang diberikan menurut pandangan kepala sekolah dan guru IPA kelas IV yaitu:

a. Kepala Sekolah

Berkaitan dengan siswa yang kurang disiplin dengan lingkungan sekolah, maka siswa yang kurang disiplin tersebut akan diberikan arahan bahkan diberikan sanksi/hukuman agar siswa merasa jera dan mau mematahi peraturan sekolah untuk senantiasa peduli lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan teori tentang fungsi hukuman adalah menegakkan peraturan, menekankan peraturan, membuat orang menyadari kesalahan, dan menghormati peraturan tersebut.⁶⁵ Dengan adanya hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah, nantinya siswa akan lebih mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah untuk peduli lingkungan. sekolah juga menempelkan poster tentang

⁶⁴ Titik Isniatus Sholikhah, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Attarbiyah* 27 (2017): 40.

⁶⁵ Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 6.

peduli lingkungan disetiap sudut sekolah agar dibaca oleh siswa dan dilaksanakan. Hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah berupa hukuman yang mendidik seperti: membaca sholawat nariyah, membaca istighfat, menghafal surat-surat pendek, dan lain-lain.

Berkaitan dengan lingkungan sekolah yang kurang luas, sekolah telah melakukan usaha untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut dengan membangun laborat alam yang berisi tempat untuk menanam dan merawat tumbuhan bagi siswa. Saat ini, laborat alam tersebut sedang dalam proses pembangunan yang tempatnya ada di lantai 3 MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisminingsih yang menyatakan untuk mengatasi hambatan pembelajaran lingkungan hidup upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu pengembangan multi media pendukung pembelajaran salah satunya yaitu memperluas tempat untuk menanam tumbuhan.⁶⁶

Dalam laborat alam tersebut nantinya akan berisi berbagai tanaman yang ditanam oleh siswa dan pihak sekolah dan dirawat secara bersama-sama oleh siswa dan pihak sekolah. Sehingga siswa akan merasa memiliki tanaman tersebut dan akan memiliki karakter peduli dengan lingkungan dalam dirinya.

b. Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV

Berkaitan dengan kemampuan anak yang memiliki kemampuan yang berdeda-beda sehingga menimbulkan kedisiplinan yang berbeda, maka untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan remedi untuk anak yang kemampuannya di bawah rata-rata. Remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.⁶⁷ Selain

⁶⁶ Ratna Djuniwati Lisminingsih, *Pembelajaran Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup* (Malang: IKIP Budi Utomo, 2010), 264.

⁶⁷ Ali Sadikin Waer, *Tujuan, Fungsi dan Prinsip Pengajaran Remedial*

melakukan remedial, guru juga melakukan pemotongan hal-hal yang kurang penting agar materi pembelajaran dapat tersampaikan semua. Dengan itu nanti siswa akan lebih disiplin di dalam kelas dan kedisiplinan itu nantinya akan berdampak dalam disiplin dengan lingkungan sekolah dan mentaati peraturan sekolah. Jika terdapat suatu hambatan perlu adanya sikap yang cepat dan tanggap berupaya mencari solusi pemecahannya supaya segera dapat diatasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.

c. Peneliti

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian, berkaitan dengan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, peneliti menemukan hambatan yang sama sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru IPA kelas IV. Faktor penghambat tersebut terdiri dari masih terdapat siswa yang kurang disiplin dengan peraturan sekolah untuk peduli lingkungan dan keterbatasan lingkungan sekolah (tempat untuk menanam).

Berkaitan dengan faktor penghambat yang pertama, yaitu masih terdapat siswa yang kurang disiplin, menurut teori yang dikemukakan oleh Mukani hal itu disebabkan karena latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang siswa sebelumnya yang sangat variatif, siswa masih dalam usia labil sehingga masih terbawa arus atau pengaruh budaya dan arus informasi global, sehingga siswa banyak menyerap hal-hal negatif dari media massa, khususnya internet.⁶⁸

<https://www.google.com/amp/s/alisadikinwear.wordpress.com/2012/07/2/tujuan-fungsi-prinsip-pengajaran-remedial/amp/> diakses pada 18 Oktober 2020.

⁶⁸ Mukani, Teto Sumarsono, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN

Berkaitan dengan faktor penghambat tersebut, peneliti merumuskan solusi yaitu dengan guru harus lebih berperan aktif dalam mendidik dan memberi contoh bagi siswanya. Karena siswa akan merasa malu jika gurunya bersih-bersih dalam kelas, sedangkan dia tidak melakukannya sehingga siswa tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya. Guru juga harus senantiasa memberikan nasihat secara berulang kali kepada siswa yang malas/kurang disiplin dan juga memberikan hukuman agar dia jera dan mau mematuhi perintah serta nasihat guru.

Berkaitan dengan faktor penghambat yang kedua, yaitu tentang lingkungan sekolah yang kurang luas, peneliti merumuskan solusi yaitu dengan memperluas lingkungan sekolah (tempat untuk menanam). Untuk saat ini MI NU Islamiyah juga sedang proses pembangunan lahan untuk menanam tanaman. Sehingga nantinya siswa memiliki lahan khusus untuk praktik pendidikan karakter peduli lingkungan, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan akan berjalan dengan lebih lancar. Selain itu, melalui kegiatan atau praktik siswa juga dapat memiliki keterampilan yang efektif dan aplikatif.